

## RITUAL PENGOBATAN TRADISIONAL RAWUKENG (TOMBAK SETAN) PADA SUKU BUGIS DI DESA TUMBUDADIO, KECAMATAN TIRAWUTA, KABUPATEN KOLAKA TIMUR

Andi Sinarwati<sup>1</sup>, Rahmat Sewa Suraya<sup>2</sup>, Syahrin<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Tradisi Lisan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo

<sup>3</sup>Jurusan Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo

<sup>1</sup>andisinarwati1@gmail.com

### ABSTRAK

Pengobatan tradisional kini semakin mengkhawatirkan padahal hal tersebut menjadi alternatif untuk sembuh bagi suku Bugis di Desa Tumbudadio. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses, menganalisis fungsi, dan mengungkap pola pewarisan pengobatan *rawukeng* (tombak setan) pada suku Bugis. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara Observasi atau pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan pengobatan tradisional *rawukeng* masih dipertahankan sebagai warisan dari nenek moyang suku Bugis. Pola pewarisannya dilakukan melalui keluarga atau genetik, berpartisipasi dalam pengobatan tradisional *rawukeng*, belajar teknik pengobatan dan melihat pengobatan tradisional *rawukeng* yang ditiru saat pelaksanaannya.

**Kata Kunci:** Ritual Pengobatan Tradisional, *Rawukeng*, Pewarisan

### ABSTRACT

*Traditional healing is becoming increasingly concerning, yet it remains an alternative way to heal for the Bugis tribe in Tumbudadio Village. This study aims to understand the process, analyze the function, and uncover the inheritance pattern of rawukeng (demon's spear) healing in the Bugis tribe. This study is qualitative descriptive with data collection techniques including observation, in-depth interview, and documentation then analyzed using data collection techniques, data reduction, data presentation and conclusion/data verification. The results of the study show that rawukeng traditional healing is still maintained as a legacy from the ancestors of the Bugis tribe. The inheritance pattern is passed down through the family or genetics, participating in rawukeng traditional healing, learning healing techniques, and observing traditional rawukeng healing that is imitated during the implementation.*

**Keywords:** Traditional Healing Ritual, *Rawukeng*, Inheritance

### PENDAHULUAN

Pengobatan spritual/kebatinan yaitu pengobatan yang dilakukan atas dasar kepercayaan, agama, dan dengan getaran magnetis. Dari kekuatan gaib ini menjadi kepercayaan masyarakat Bugis di desa Tumbudadio berupa adanya gangguan roh-roh halus dalam suatu penyakit salah satunya adalah *rawukeng* (tombak setan), yang akan membuat orang akan merasakan sakit serasa tertombak, biasanya seseorang yang terkena *rawukeng* (tombak setan) dikarenakan adanya perilaku yang menyimpang yang tidak baik atau melanggar *pamali* (larangan) yang telah dipercaya oleh masyarakat setempat, sehingga membuat makhluk gaib/magis merasa terganggu dengan aktivitas yang dilakukan. Biasanya bagian tubuh yang terkena *rawukeng* (tombak setan)

ini pada bagian dada sampai perut hingga terasa tembus sampai bagian punggung maupun sebaliknya, hal ini membuat seseorang akan merasakan sesak napas dan sakit yang amat perih dibagian yang terkena *rawukeng* (tombak setan).

Masyarakat Bugis khususnya pada desa Tumbudadio masih memilih pengobatan tradisional atau beralih dari pengobatan modern ke pengobatan tradisional bukan semata-mata hanya karena dorongan getaran magnetis saja namun faktor lainnya yaitu (1) meraskan tidak ada perubahan saat melakukan pengobatan modern. (2) lingkungan (3) ekonomi (kemiskinan). Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam mengenai pengobatan tradisional *rawukeng* (tombak setan), proses pengobatan dan proses

pewarisannya dari pengobat terdahulu kepada pengobat sekarang. Kiranya cukup beralasan untuk peneliti menyusun proposal dengan judul “Ritual pengobatan tradisional *rawukeng* (tombak setan) pada suku Bugis di desa Tumbudadio, Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur”.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugioyono (2009:15) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, penentuan sebagai informan sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses dari pada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Metode yang peneliti gunakan untuk mendeskripsikan proses, fungsi, dan pola pewarisan yang ada dalam ritual pengobatan tradisional *rawuekeng* (tombak setan) pada masyarakat Bugis di desa Tumbudadio, kecamatan Tirawuta kabupaten Kolaka Timur.

Informan dipilih secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjajajahi obyek atau situasi yang diteliti atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2008: 300). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam, dimana hal ini bertujuan untuk mencari informasi mengenai hal-hal yang

berkaitan dengan proses, fungsi dan pola pewarisan pengobatan tradisional *rawukeng* (tombak setan). Peneliti juga mencoba menggali informasi yang harus diperhatikan untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Ritual Pengobatan Tradisional *Rawukeng* (Tombak Setan)

Pengobatan modern dan pengobatan tradisional terletak pada cara masyarakat dalam suatu daerah tertentu mengobati dan memahami suatu penyakit. Pengobatan medis memandang penyakit hanya hanya sebagai suatu kondisi biologis yang ditandai dengan kelainan pada fungsi atau struktur organ-organ tertentu atau seluruh system organ. Sedangkan pengobatan alternative atau pengobatan tradisional menganggap penyakit lebih dari itu selain biologis juga melibatkan aspek spiritual dan social tertentu dari orang yang terkena suatu penyakit. hal ini yang kadang-kadang diabaikan oleh pengobatan modern. (Katno,2008).

Masyarakat desa Tumbudadio Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur mengenal pengobatan tradisional *rawukeng* (tombak setan) yang ada dalam kehidupan masyarakat Bugis di Desa Tumbudadio, merupakan salah satu pengobatan alternatif yang dilaksanakan dan masih dipertahankan oleh sebagian masyarakat Bugis di Desa Tumbudadio. Pengobatan tradisional *rawukeng* (tombak setan) merupakan suatu bentuk kepercayaan dan keyakinan dari masyarakat Bugis yang ada di Desa Tumbudadio yang ingin menyembuhkan penyakit ini.

Salah satu masyarakat Bugis di Desa Tumbudadio yang terkena *rawukeng* (tombak setan) dan masih melakukan pengobatan alternatif tersebut yaitu Bapak Ambo Rappe (50), mengungkapkan sebagai berikut:

*“Pammulanna nakennaka rawukeng watunna lesuka pole galung’e situjui mangaribi, matteruna cemme, pas purana cemme mammulani mapeddi*

*aroku pappada bettu'i ko monrikku.  
Pede metta pede mapeddi massessa  
tona manyawa nappa maceke tona  
aleku matteru tona maseम्मeng*"

"Awalnya saya dikena rawukeng ini waktu saya pulang dari sawah sudah mau gelap mi matahari atau mau masuk magrib setelah saya bersih-bersih mandi tiba-tiba bagian dadaku itu terasa sakit dan sakitnya semakin lama semakin nyeri dan saya rasa seperti tembus bagian belakang, sesak napas juga baru langsung saya rasa mengigil demam juga."  
(Wawancara pada juni 2020).

### **Tahap Persiapan Alat dan Bahan**

Seseorang yang terkena *rawukeng* (tombak setan) ini pada umumnya akan mengalami gejala sakit pada bagian dada sampai perut hingga terasa tembus sampai bagian punggung maupun sebaliknya dan disertai dengan sesak napas dan menggigil hingga demam. Dalam proses pengobatannya ada beberapa alat dan bahan yang harus dipersiapkan yaitu: Parang atau pisau, tempurung kelapa, *pattapi* (Tapis), batang keladi hitam, abu apur, bawang merah (tunggal).

### **Proses Pengobatan penyakit *Rawukeng***

Proses pelaksanaan ritual pengobatan *rawukeng* (tombak setan) pada suku bugis di desa Tumbudadio kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur. dilakukan pada saat seorang anggota keluarga terkena gangguan oleh adanya kekuatan mahluk supranatural (mahluk gaib atau dewa), yang menyebabkan seseorang sakit pada bagian dada sampai perut hingga terasa tembus bagian punggung belakang maupun sebaliknya, hal ini membuat seseorang akan merasakan sesak napas hingga demam. Setelah bahan dan alat dipersiapkan si pengobat akan mengiris tipis-tipis batang keladi hitam kedalam tempurung kelapa yang didalamnya ada abu dapur kemudian

menumbuk menjadi satu bahan-bahannya menggunakan sisa batang keladi sampai semua bahan-bahan tercampur.

### **Fungsi Pengobatan Tradisional *Rawukeng* (Tombak Setan)**

Setiap kebudayaan, tradisi yang telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi, memiliki fungsi masing-masing. Fungsi pada suatu kebudayaan dapat berupa tatanan, norma, sistem pengetahuan cara pandang masyarakatnya yang dirasa bermanfaat bagi pemilik kebudayaan dan tradisi itu sendiri. Dalam suatu masyarakat serta adanya upaya pemenuhan beberapa fungsi mendasar dalam kebudayaan bersangkutan. menurut Malinowski fungsi dari suatu unsur budaya adalah kemampuannya untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan. yang kemudian dapat menjadikan suatu kebudayaan atau tradisi masih terjaga dan di pertahankan oleh masyarakat Bugis di desa Tumbudadio, kecamatan Tirawuta. Adapun beberapa fungsi yang ada ritual pengobatan tradisionalyaitu: fungsi sosial dan fungsi religi.

### **Pola Pewarisan Pengobatan Tradisional *Rawukeng***

Pewaris adalah orang yang memiliki harta kekayaan yang nantinya diteruskan atau dibagi-bagikan kepada para waris setelah ia wafat. Dillihat dari system kewarisan maka ada pewaris kolektif, pewaris mayorat dan pewaris individual. Disebut pewarisan kolektif apabila ia meninggalkan harta milik bersama untuk para pewaris bersama. Pewarisan tradisi lisan disampaikan oleh Lord (2000: 21-25) ke dalam tiga tahapan. Tahapan pertama adalah ketika seorang penutur memiliki keinginan untuk menjadi penutur juga.

### **Pewarisan melalui keluarga (Genetis)**

Pengobatan tradisional *rawukeng* sering dilaksanakan oleh masyarakat yang memang pada zaman dulu telah mengetahui cara pengobatan tradisional *rawukeng*

(tombak setan) dengan menggunakan batang keladi hitam yang telah di campurkan abu dapur dan bawang merah tunggal yang kemudian dioleskan kepada bagian yang sakit. Dalam lingkungan keluarga yang mengetahui tradisi ini akan mengalir dengan sendirinya menurun kepada anak dan cucu karena merupakan gen warisan dari keluarga yang mengetahui dan menguasai tradisional *rawukeng* (tombak setan).

### **Terlibat Langsung dalam Pelaksanaan Pengobatan Tradisional *Rawukeng***

Pewarisan yang dilakukan secara secara tidak langsung yang terjadi spontan biasanya bersifat pribadi. Yaitu dalam hal ini melibatkan langsung antara pengobat terdahulu dan calon pengobat, dengan secara langsung melalui kata-kata (lisan) maupun melalui pertunjukan atau pelaksanaan dari proses pengobatan tradisional *rawukeng* (tombak setan) sehingga dapat mempelajarinya secara langsung.

### **Melalui Proses Belajar dalam Pengobatan Tradisional *Rawukeng* (Tombak Setan)**

Pewarisan juga bisa tetap dipertahankan melalui dengan proses belajar untuk mendapatkan pengobatan tradisional *rawukeng* (tombak setan) yang bisa diwariskan melalui pengobat terdahulu bagi orang yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai pengobatan tradisional *rawukeng* (tombak setan) dan bisa diwariskan ke generasi muda walaupun tidak memiliki hubungan genetik.

### **SIMPULAN**

Setelah dilakukan pembahasan yang sempurna dari berbagai sudut pandang dengan mendasarkan pemikiran pada data-data hasil penelitian yang telah melalui proses analisis yang tepat dan interpretasi

dengan cermat maka dapat di tarik kesimpulan penelitian, sebagai berikut:

Proses pengobatan tradisional *rawukeng* (Tombak Setan) dalam masyarakat Bugis di desa Tumbudadio kecamatan Tirawuta kabupaten Kolaka timur masih dipertahankan karena masyarakat masih mempercayai dengan pengobatan tradisional khususnya penyakit *rawukeng* bisa sembuh dengan ritual pengobatan tradisional *rawukeng* yang dipercaya dapat menyembuhkan.

Fungsi pengobatan tradisional *rawukeng* terbagi atas fungsi sosial dan religi yaitu (1) fungsi sosial di kehidupan masyarakat, fungsi sosialisasi untuk mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan pada generasi yang ikut serta menyaksikan proses pengobatan tradisional *rawukeng* sebagaimana dalam proses pengobatan tradisional *rawukeng* digunakan oleh suku Bugis setempat di desa Tumbudadio kecamatan Tirawuta kabupaten Kolaka Timur sebagai bentuk solidaritas saling membantu dan mempererat talisilaturahmi dan saling memaafkan. (2) fungsi religi dalam kehidupan masyarakat, yang mempercayai bahwa penyakit bisa datang melalui gangguan magis atau roh-roh halus, dengan demikian masyarakat setempat khususnya suku Bugis di desa Tumbudadio kecamatan Tirawuta kabupaten Kolaka Timur mempercayai pengobatan tradisional *rawukeng* dengan mengharapkan kesembuhan dari Allah SWT.

Pola pewarisan pengobatan tradisional *rawukeng* dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: a) pola pewarisan melalui keluarga b) ikut serta dalam terlaksananya pengobatan tradisional *rawukeng* dan c) melalui proses belajar dalam pengobatan tradisional *rawukeng* agar tetap dipertahankan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Dermawan, Rahmat. 2013. *Peran Battra dalam Pengobatan Tradisional Pada Komunitas Dayak Agabag Di*

*Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan. Sosiatri-Sosiologi.*

- Demartoto, Argyo. 2007. *Sosiologi Kesehatan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Hoed, B. H. 2008. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia.
- Milles, Matthew, B. Dan Huberman, A. Michael. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Pres
- Pudentia, MPSS (Ed). 2008. *Metodologi Kajian Sastra Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Romadhona, Fitriani. 2016. *Perilaku Sakit Masyarakat ke Pengobatan Tradisional di Kelurahan Betung, Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin*. Skripsi S1 Jurusan Sosiologi. Universitas Sriwijaya.
- Sarajar, dkk. 1995. *Pengobatan Tradisional Sulawesi Utara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan